

Peran Komunikasi sebagai Penunjang Pemberdayaan Difabel (Studi Pada UMKM Batik Ciprat Rumah Kinasih, Blitar)

Andiwi Meifilina

Universitas Islam Blitar, Blitar, Indonesia

Email korespondensi: andiwimeifilina1@yahoo.co.id

ABSTRAK

Kelompok difabel yang diberdayakan di Batik Ciprat Rumah Kinasih memiliki komunikasi dan faktor penghambat dalam proses komunikasi. Penelitian ini menggunakan paradigma atau pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan menetapkan sejumlah informan dengan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses komunikasi yang dilakukan oleh pegawai difabel menggunakan model Schramm dan model komunikasi Interaksional, dengan menerapkan pola Komunikasi Sirkular. Bentuk proses komunikasi yang dilakukan adalah komunikasi interpersonal dengan mengacu pada tidak adanya batasan dalam berkomunikasi. Pendamping di UKM Batik Ciprat Rumah Kinasih saat berkomunikasi dengan karyawan difabel di UKM Batik Ciprat Rumah Kinasih, meski harus berusaha lebih keras dari yang lain. Karyawan penyandang disabilitas mengirimkan pesan (berupa simbol baik dengan bahasa isyarat, gerak bibir dan gestur), kemudian pemilik dan pengelola menerima pesan sebaik mungkin yang dapat dipahami, pemilik dan pengelola mengirimkan pesan kembali (dalam bentuk simbol baik dengan bahasa isyarat, bibir dan gestur), pegawai difabel menerimanya kembali dan memahaminya sebaik mungkin, kemudian mengirimkan pesan kembali. Faktor penghambat proses komunikasi dalam pemberdayaan UKM Batik Ciprat Rumah Kinasih antara lain perbedaan bahasa dan kesalahpahaman dalam mengartikan pesan.

Kata-kata Kunci: Komunikasi; Pemberdayaan Disabilitas; UKM Batik Ciprat Rumah Kinasih

ABSTRACT

The disabled groups empowered at Batik Ciprat Rumah Kinasih have communication and inhibiting factors in the communication process. This research uses a qualitative paradigm or approach. In this study, the researcher used a purposive sampling technique, namely by assigning a number of informants to certain criteria. Data collection techniques in this study using observation, interviews and documentation. The communication process carried out by disabled employees uses the Schramm model and the Interactional communication model, by applying a circular communication pattern. Employees with disabilities send messages (in the form of symbols both with sign language, lip movements and gestures), then owners and managers receive messages as best they can understand, owners and managers send messages back (in the form of symbols both with sign language, lips and gestures), employees with disabilities receive them back and understand as best they can, then send messages again. The inhibiting factors of the communication process in empowering SMEs Batik Ciprat Rumah Kinasih include language differences and misunderstandings in interpreting messages.

Keywords: Communication; Empowering Disabilities; SMEs Batik Ciprat Rumah Kinasih

Korespondensi: Andiwi Meofilina, Universitas Islam Blitar. Jl. Majapahit No. 4A, Blitar, Jawa Timur.
Email: windadwiaz@gmail.com

PENDAHULUAN

Pesan adalah suatu di dalam sebuah proses komunikasi tidak berupa bahasa saja, hal ini karena manusia mempunyai berbagai kemampuan dalam berfikir untuk menciptakan lambing dan simbol dalam menyampaikan keinginannya. Keadaan spesifik akan terjadi dalam komunikasi, maka dalam interaksi terdapat informasi yang diterima orang tersebut dan juga sebaliknya. Maka informasi non-verbal sangat diperhatikan bukan saja lawan bicara. Begitu juga sistem informasi dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas komunikasi antara pengguna dengan pihak penyedia jasa misalnya dokter ataupun pelayanan kesehatan (Prakosa, 2005). Penyandang difabel merupakan bagian dari warga negara Indonesia yang juga memiliki kedudukan, hak dan kewajiban yang sama dengan masyarakat Indonesia pada umumnya. Kesamaan hak tersebut terdapat pada filsafat Negara Pancasila dan Undang-Undang 1945. Dalam UUD 1945 pasal 27 ayat 2 “Tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Selain itu, Peraturan Pemerintah juga mengatur penyandang difabel dalam bekerja, seperti dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 Tentang Penyandang Difabel Pasal 53 yang mewajibkan semua instansi pemerintah, pemerintah daerah, badan usaha milik negara ataupun badan usaha milik daerah menerima 2% penyandang difabel dari total jumlah pegawai atapekerja yang ada di instansi tersebut dan 1% dari total jumlah pegawai di instansi swasta. Namun pada kenyataannya kuota 2% untuk instansi pemerintah dan 1% untuk instansi swasta tidak terpenuhi dan tidak berjalan efektif (Andi Maulana Armas, 2017). Semakin pesat dan ketatnya iklim persaingan mencari kerja saat ini sangat menguras berbagai macam aspek kebutuhan yang perlu dipenuhi oleh masyarakat yang tengah mencari pekerjaan, sebelum mereka benar-benar akan berkompetitor lainnya dalam merebut kursi jabatan yang diinginkan.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Blitar bertambah menjadi sebesar 3,82 persen jika dibandingkan dengan tahun lalu atau terdapat sekitar 4 orang yang menganggur dari setiap 100 orang angkatan kerja (BPS, 2020). Penyebab rendahnya tingkat partisipasi di dunia kerja adalah juga karena faktor internal yaitu dari diri para penyandang disabilitas yaitu kepercayaan diri (Dewi U. , 2015) juga berupa sikap orangtua yang cenderung melindungi anaknya secara berlebihan sehingga membuat anak menjadi semakin tidak berdaya (Kristiyanti, 2019). Yayasan Bakti Kinasih Mandiri atau Rumah Kinasih dalam Kegiatan kewirausahaan inklusif ini mampu mengangkat derajat hidup mereka. Ada 54 kaum grahita di Rumah Kinasih. Yayasan Bhakti Kinasih Mandiri didirikan pada tahun Tahun 2017 yang berlokasi di Desa Siraman Blitar telah dibuka untuk menjual batik yang dibuat oleh komunitas difabel yang dibantu oleh Yayasan Bhakti Kinasih Mandiri. Hanya dalam satu tahun mereka dapat menembus pasar lokal dan internasional. Komoditi yang ditawarkan adalah Batik Ciprat Rumah Kinasih dan ada nilai yang dihargai oleh masyarakat yaitu dikerjakan oleh kaum difabel dengan proses produksinya adalah dengan menaburkan beberapa warna abstrak tanpa bentuk pada kain.

Batik Ciprat Rumah Kinasih berdiri sejak tahun 2017 dan telah membuka pasar untuk menjual karya orang dengan berbagai kemampuan yang dibina. Bhakti Kinasih Yayasan Mandiri memiliki dua perlindungan hukum 1). Hukum dari yayasan itu sendiri, 2) Kerjasama berupa akreditasi yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial. Ini kerjasama bermaksud membuat Batik Ciprat Rumah Kinasih perpanjangan dari Kementerian Sosial program. Karena jangkauan penerima bantuan dari Mensos sangat terbatas, jadi kontribusinya dari lembaga

independen seperti Rumah Kinasih sangat diperlukan. Kedepannya, lembaga ini dapat menjadi mitra kerja dengan berbagai organisasi atau instansi swasta dan pemerintah. Pimpinan dari Yayasan Rumah Kinasih ini yaitu Edy Cahyono. Batik Ciprat Rumah Kinasih didirikan untuk orang-orang dengan kemampuan yang berbeda menjadi seorang pengrajin. Kegiatan yang dilakukan pada awalnya penilaian, persetujuan, rehabilitasi, dan pemberdayaan. Di yayasan ini, Pak Edy Cahyono berperan sebagai pendiri. Untuk kewirausahaan dipegang oleh Dwi Mawadati yang bertanggung jawab dan mengambil kendali. Yayasan ini tidak hanya menjual produk seperti sepotong batik, tas, topeng, atau roduk fashion lainnya, tapi ada adalah hal-hal berharga tentang orang di balik cerita. Untuk itu dibutuhkan modal usaha, mengenai Sumber modal usaha meliputi: program permodalan penggadaian, kredit modal kerja, kredit mikro sampoerna, penagjukan pinjaman modal tanpa agungan dari Fintech Peer to peer lending, Modal Pinjaman Koperasi, Modal usaha dari pemerintah (Kredit Usaha Rakyat) dan Pinjaman bank digital (Dewi, 2001) (Mulyadi, 2020).

Rumah Kinasih menghasilkan produk batik utama disebut batik cipratan buatan komunitas difabel yang diasuh oleh yayasan. Ada tidak ada teknik pembuatan yang unik dari batik ini, menggunakan teknik cipratan dan celup dengan pewarna sintetis. Itu motif batik sangat natural dan abstrak. Difabel itu pengrajin tidak mengerti warna dan motifnya, tapi setelah dibimbing oleh instruktur, mereka bisa membatik dengan mudah dengan mengikuti panduan. Perpecahan kelompok batik menjadi 4-5 orang, instruktur membimbing cara membuat lilin motif dan warna dari proses awal sampai menjadi batik. Jika ada pesanan motif khusus, instruktur akan memimpin dan membimbing agar kelompok dapat mematuhi. Tidak diperlukan peralatan khusus tetapi hanya kuas dan tetap pada pewarnaan. Tidak ada motif pasti yang dapat dihasilkan karena masyarakat difabel adalah orang yang tidak bisa dipaksa untuk menjadi stabil, jadi motifnya tergantung pada suasana hati dan pikiran mereka saat itu, dan itulah yang membuat batik ini sangat istimewa.

UMKM Batik Ciprat Rumah Kinasih memberikan ketrampilan berupa membatik dan menjahit. Adanya pemberian ketrampilan ini menjadikan ketertarikan peneliti karena adanya komunikasi kaum difabel di Rumah Kinasih. Dengan adanya fenomena di atas maka penulis mengkaji secara ilmiah untuk mengetahui bagaimana peran, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat peran komunikasi dalam menunjang pemberdayaan kelompok kaum difabel pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Batik Ciprat Rumah Kinasih Blitar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dalam Kriyantono (Kriyantono, 2016), “pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena yang paling dalam yang ditekankan lebih dalam pada persoalan data bukan kuantitas data” (L.J.Moleong, 2006). Dengan penelitian deskriptif ini diharapkan dapat menjelaskan peran, dan mendeskripsikan faktor-faktor yang menghambat peran komunikasi dalam menunjang pemberdayaan kelompok difabel pada UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Batik Ciprat Rumah Kinasih Blitar. Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yaitu menetapkan informan berdasarkan kriteria tertentu. Penggunaannya yaitu berupa obeservasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi adalah bagaimana cara seseorang dapat menyampaikna informasi yang akan diberikan. Menurut Shannon dan Weaver (Werner J. Severin and James W. Tankard, 1998) yang dikutip oleh Severin dan Tankard, informasi adalah “*What is information? Information is pattern matter energy that effects the probabilities of alternatives available to an individual making decision*”. (Artinya, informasi adalah energi yang terpolakan, yang mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan dari kemungkinan pilihan-pilihan yang ada). Model komunikasi yang dilakukan menggunakan model komunikasi Schramm yaitu penggunaan tiga unsur yaitu sumber, pesan dan sasaran.

Dalam model Schramm menurut (Mulyana, 2016) ini terdapat umpan balik. Selain itu dalam proses komunikasi terdapat model interaksional. Pola komunikasi yang terjadi dapat diidentifikasi menggunakan pola komunikasi lingkaran yakni pola komunikasi yang lebih bersifat dinamis dalam penyebaran pesan, karena setiap orangnya terhubung dan dapat saling berkomunikasi dengan dua orang yang bersebelahan dengannya (Mulyana, 2016). Pemilik dan pengelola UMKM Batik Ciprat Rumah Kinasih, dalam berkomunikasi melakukan usaha yang lebih keras daripada berkomunikasi dengan orang yang normal. Bahasa isyarat sangat penting dan dibutuhkan dalam berkomunikasi dengan kaum difabel. Urutannya dalam berkomunikasi yang pertama karyawan yang difabel mengirim pesan dan selanjutnya pengelola menerima pesan dan harus memahami pesan tersebut untuk dikirim umpan balik berupa pesan kembali dan karyawan yang difabel menerima peesan kembali. Inilah proses komunikasi dan pesan tersebut berupa ketrampilan, pengetahuan dan motivasi.

UMKM Batik Ciprat Rumah Kinasih melaksanakan pelatihan menjahit dan membatik, melipat baju yang benar, menyetrika baju jahitan. Ketua Yayasan juga memberikan arahan dan pengetahuan bagaimana menjahit dan membatik untuk meningkatkan kemampuan karyawan difabel. Selain itu pemberian pengetahuan tentang Bahasa isyarat jika ada karyawan difabel yang melakukan kesalahan. Pemberian motivasi untuk karyawan difabel agar terus semangat, rajin bekerja dan bisa menabung, cara bersopan santun, hidup rukun dengan teman agar tercipta karakter yang baik dan menjadi konsep diri karyawan difabel. Motivasi ini sangat dibutuhkan agar karyawan difabel mempunyai konsep diri yang baik. Akhirnya komunikasi menjadi tidak terbatas pada cara bagaimana pemilik, pendamping dan karyawan difabel supaya pesan yang disampaikan dalam pelatihan ketrampilan, pengetahuan dan motivasi diterima dengan baik.

Bahasa merupakan lambing bunyi yang arbitrer yang masyarakat gunakan dalam berinteraksi, bekerjasama dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 1992). Bahasa menjadi peranan penting dalam berkomunikasi terutama bahasa isyarat. Bahasa tubuh juga menjadi penegas dalam penyampaian pesan oleh karyawan difabel. Urutan dalam komunikasinya yaitu karyawan difabel mengirim pesan, kemudian pendamping menerima pesan yang mereka pahami dan mengirimkannya kembali baik dengan Bahasa isyarat dan Bahasa tubuh dan kemudian karyawan difabel menerimannya kembali semampunya dan mengirimkannya kembali. Sesuai dengan Jalaluddin Rahmat dalam pengelompokkan pesan-pesan nonverbal yakni pesan kinesik dimana pesan ini menggunakan gerakan tubuh yang berarti, terdiri dari tiga komponen utama: pesan fasial, pesan gestural, dan pesan postural (Rakhmat, 1994).

Faktor penghambat komunikasi dengan karyawan difabel yaitu butuh waktu yang lama dalam mencerna pesan. Dimana karyawan difabel dalam memberikan umpan balik harus memperjelasnya berkali-kali agar dimengerti apa yang dimaksudkan.

Penggunaan teori interaksi simbolik berada di bawah perspektif fenomonologis atau perspektif interpretif (Mulyana, 2006). Bahwa dalam penggunaan sosiologi sebagai fondasi

yang mengajarkan manusia berinteraksi mereka saling berbagi makna dalam waktu tertentu untuk tindakan tertentu. (Morissan, 2013).



Gambar 1. Pengelola dan karyawan difabel di Rumah Kinasih

Komunikasi menjadi tidak terbatas yang berkaitan dengan teori interaksionalisme simbolik bahwa makna muncul sebagai hasil interaksi antar manusia baik verbal maupun nonverbal menurut George Herbert Mead. Masyarakat muncul dari adanya percakapan yang saling berkaitan di antara individu (Morissan, 2013). Dapat disimpulkan bahwa pemahaman dalam menerima pesan menjadi kunci paling utama dari bagaimana proses penyampaiannya yang menjadikan komunikasi tidak terbatas. Bahasa isyarat yang digunakan karyawan difabel ini merupakan implementasi dari teori interaksionalisme simbolik.



Gambar 2. Bentuk komunikasi para penyandang disabilitas

Kesalahpahaman pengertian pesan menjadi faktor penghambat dari proses komunikasi. Dalam teori interaksionalisme simbolik menyatakan bahwa interaksi akan berjalan lancar tanpa hambatan dimana simbol yang disampaikan masing-masing pihak dimaknakan bersama dan semua pihak mampu mengartikannya dengan baik. Hal ini dapat terjadi karena individu yang berinteraksi berasal dari budaya yang sama. Selain itu adanya penggunaan simbol yang tidak signifikan atau simbol yang tidak mempunyai makna bagi pihak lain. Pemahaman yang berbeda dari masing-masing pelaku komunikasi menjadi penyebab kesalahpahaman pengertian pesan.

SIMPULAN

Model Schraam dijadikan model dalam proses komunikasi ini dan model interaksionalisme simbolik dengan pola komunikasi lingkaran. Bentuk komunikasi yang dilakukan yaitu komunikasi interpersonal tanpa ada Batasan dalam komunikasi. Adanya upaya yang lebih keras dalam berkomunikasi karena adanya penafsiran pesan pada pendamping Rumah Kinasih dengan karyawan difabel. Penggunaan Bahasa isyarat harus memiliki pengetahuan dalam Bahasa isyarat dalam memahami pesna yang disampaikan karyawan difabel. Urutan proses komunikasi yaitu karyawan difabel mengirim pesan selanjutnya pendamping Rumah Kinasih mengelola pesan sebisa yang dipahami dan mengirimkan pesan itu kembali berupa Bahasa isyarat dan Bahasa tubuh dan selanjutnya karyawan difabel menerima kembali dan kemudian mengirimkan pesannya lagi kepada pendamping Rumah Kinasih.

Faktor penghambat dari proses komunikasi dalam pemberdayaan yang dilakukan UMKM Batik Ciprat Rumah Kinasih antara lain antara lain perbedaan bahasa dan kesalahpahaman dalam mengartikan pesan. Kesalahpahaman pengertian pesan menjadi faktor penghambat dari proses komunikasi. Jadi interaksi akan berjalan lancar jika simbol yang disampaikan masing-masing pihak dimaknakan bersama dimana hal ini bisa terjadi jika semua individu yang berinteraksi berasal dari budaya yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Maulana Armas, Andi Alimuddin Unde, dan Jeanny Maria Fatimah, 2017. Konsep Diri Dan Kompetensi Komunikasi Penyandang Disabilitas Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Dan Aktualisasi Diri Di Dunia Kewirausahaan Kota Makassar, Jurnal Komunikasi KAREBA6 No. 2 hal 277-284
- BPS, 2020. Tahun 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kabupaten Blitar sebesar 3,82 persen.. Blitar: <https://blitarkab.bps.go.id/>
- Dewi, Luh Gede Kusuma Dewi, 2021. Sosialisasi Pemodalana Usaha Untuk Calon Wirausaha Pedesaan Di Masa Pandemi. Jurnal Dharma Jnana, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNMAS Denpasar, 1 (2) : 75 - 84
- ILO, 2013. Inklusi penyandang disabilitas di Indonesia. ,Jakarta: www.ilo.orgOrganisasi, Komunikasi Pemasaran. Jakarta, Kencana
- Kridalaksana, H., 1992. Kamus Linguistik. Jakarta, PT Gramedia
- Kristiyanti, E. 2019. Model Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Penyandang Disabilitas Intelektual: Studi Kasus di DKI Jakarta. Indonesian Journal of Religion and Society, 1(1), 66- 79
- Kriyantono, R. 2016. Teknik Praktis Riset Komunikasi Disertai:Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi
- L.J.Moleong, 2006. Metode penelitian kualitatif, Bandung , Remaja Rosdakarya
- Lestari, P. R., 2009. Teori Komunikasi, Depok, Rajawali Press

- Mead, G. H., 1934. *Mind, self & society from the standpoint of a socialbehaviorist* (Edited by C. W. Morris), Chicago, IL: University of Chicago Press
- Morissan., 2013. *Teori Komunikasi: Individu Hingga Massa*, Jakarta, Prenadamedia Group
- Mulyana, D., 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, T. 2020. *Pengelolaan Karyawan Difabel Pada Hotel Berbintang di Kota Bandung*. *Journal of Accounting & Management Innovation*, 4(1), 16-36.
- Prakosa, P. W. 2005. *Dimensi Sosial Disabilitas Mental di Komunitas Semin, Yogyakarta. Sebuah Pendekatan Representasi Sosial*. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 61-73.
- Rakhmat, J., 1994. *Psikologi Komunikasi*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Riady, E., 2020. *Rumah Kinasih, Tempat Puluhan Kaum Disabilitas Mandiri Mengais Rezeki*. <https://news.detik.com>
- Schramm, W., 1974. *How Communication Work*” Dalam Jean M. Civikly,ed. *Message: A Reader in Human Communication*, New York, RandomHouse
- Werner J. Severin and James W. Tankard, J. 1986. *Communication Theories,Origins, Methods, and Use in the Mass Media*, New York, Longman